

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini fenomena homoseksual merupakan hal yang mulai ramai dibicarakan di tengah masyarakat kita. Meskipun banyak yang masih menganggap hal ini merupakan suatu hal yang tabu, keberadaan sosok homoseksual sebagai bagian dari kaum heteroseksual rupanya semakin mengundang keingintahuan banyak pihak. Banyak acara perbincangan di televisi yang mengundang kaum homoseksual untuk berbagi cerita dan pengalaman serta apa yang menyebabkan mereka berbeda dari kaum heteroseksual. Tidak seperti zaman dahulu, kaum homoseksual saat ini sudah mulai berani dan terbuka dalam mengungkapkan jati diri mereka yang sebenarnya. Hal ini mungkin disebabkan oleh semakin dewasa dan bijaknya pemikiran masyarakat. Banyak kaum heteroseksual yang tidak lagi mempermasalahkan perbedaan pandangan dan gaya hidup dengan kaum homoseksual.

Dalam karya sastra pun saat ini sudah cukup banyak penulis yang tidak ragu lagi menuangkan ide dengan tema homoseksual dalam karyanya. Bahkan, Clara Ng (2007: iv) mengatakan, banyak sosok homoseksual yang justru menginginkan kehidupan mereka dibahas dan dituangkan ke dalam tulisan dengan harapan semakin banyak orang yang mengerti dan memahami kehidupan mereka yang sebenarnya, sehingga hal seperti perbedaan pandangan dapat dihindari.

Sosok-sosok gay dan lesbian mulai ramai dimunculkan dalam ruang-ruang karya sastra fiksi. Tema homoseksual turut meramaikan halaman-halaman novel atau cerpen, dari yang hanya berupa peran sampingan, hingga yang menjadi pelaku utama dalam cerita.

Seolah-olah ini hal yang sangat baru, belum ada presentasinya sehingga tampak begitu asing, dan yang pasti seakan-akan problematis, padahal sebenarnya homoseksual

dalam fiksi sudah ada sejak lama (Mujiarto, 2006: 7). Namun, ternyata tema-tema homoseksual masih kurang berterima dalam masyarakat sehingga keberadaannya kurang disadari. Ada juga karya yang telah menjadi klasik karena mengusung tema gay, yaitu cerpen berjudul “Sang Profesor” karya SN. Ratmana (lebih jauh tentang cerpen tersebut lihat di buku *Sungai, Suara, dan Luka*, Jakarta: Sinar Harapan, 1980). Pada era tahun 1990-an tema homoseksual juga mulai bermunculan, antara lain dari tangan cerpenis Seno Gumira Ajidarma, Gus tf Sakai, Mira W dalam novel *Relung-relung Gelap Hati Sisi*, Herlinatiens dalam novel *Garis Tepi Seorang Lesbian*, hingga Putu Wijaya. Pengarang-pengarang muda pun banyak menulis tentang homoseksualitas dalam karyanya, seperti Andrei Aksana, Dewi Lestari dalam novel *Supernova*, Djenar Maesa Ayu dalam novel *Nayla*, Yudhistira dalam novel *Arjuna Mencari Cinta*, juga Ayu Utami dalam novel *Saman*.

Tema-tema homoseksual ditampilkan bukan tanpa alasan, karena kaum-kaum dengan penyimpangan seksual ini memang ada dan hidup bersamaan di sekitar kita. Bahkan ada sebuah fraksi di Amerika yang lahir pada akhir tahun 1960-an, yaitu kaum feminis lesbian. Kaum ini melakukan usaha-usaha intensif untuk menentang perlakuan diskriminatif yang dirasakan oleh kaum perempuan dan lesbian. Isu perjuangan yang diangkat waktu itu adalah “*women’s liberation*” yang menentang diskriminasi gender. Perjuangan mereka terus berlanjut pada dekade-dekade berikutnya, yaitu tahun 1970-an dan 1980-an, walaupun dalam prosesnya perjuangan tersebut tidak bisa berkembang dengan baik karena mendapat perlawanan yang begitu keras (*backlash*) dari kelompok konservatif dan para elite politik pada saat itu (Ahdiati, 2007: 6).

Fenomena homoseksualitas di Indonesia sendiri masih merupakan hal yang dianggap tabu untuk dibicarakan. Akan tetapi, hal ini tidak dapat dimungkiri, bahwa di tengah masyarakat kita ada komunitas dengan penyimpangan seksual, yaitu kaum gay dan lesbian. Kaum ini sendiri tergolong kaum yang sangat menutup diri di Indonesia, berbeda dengan

pergerakan kaum homoseksual di Amerika, Perancis, dan Belgia yang memang menerima keberadaan kaum mereka dengan terbuka, seperti yang tertulis dalam *Tempo* edisi April 1991.

Dalam dunia homoseksual ada dua macam yaitu gay dan lesbian. Gay adalah perasaan tertarik antara laki-laki dengan laki-laki, sedangkan lesbian adalah perasaan tertarik antara perempuan dengan perempuan. Lesbian umumnya lebih memilih untuk menutup diri rapat-rapat. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, saat ini kaum lesbian sudah lebih terbuka, bahkan ada pasangan yang membuat resepsi pernikahan mereka, yaitu pasangan Bonnie dan Jossie, dua orang perempuan indo, yang hingga saat ini masih hidup serumah dan menyebut diri mereka dengan sebutan pasangan suami istri. Dalam majalah *Tempo* (edisi April 1991) disebutkan, pasangan ini bertemu di penjara, yang kemudian saling jatuh cinta dan memutuskan untuk meresmikan pernikahan mereka, meskipun pernikahan itu tidak dapat diakui secara hukum di Indonesia yang memang tidak ada dalam Undang-Undang yang menyinggung perihal pernikahan sesama jenis.

Lambat laun seiring dengan berkembangnya kajian-kajian feminis muncul pula isu mengenai gay dan lesbian. Walaupun isu mengenai gay dan lesbian sudah berkembang pada beberapa abad silam, baru beberapa waktu belakangan ini muncul keberanian para gay dan lesbian untuk memperjuangkan kesetaraan mereka agar sama layaknya laki-laki dan perempuan hetero. Para gay dan lesbian berjuang untuk menuntut keadilan terutama untuk dapat menikah dan memiliki keluarga utuh layaknya pasangan suami-istri. Selain itu, mereka juga menginginkan tempat yang sama dalam masyarakat tanpa dipandang remeh atau sebelah mata.

Tidak dapat dimungkiri bahwa akhir-akhir ini para gay dan lesbian sudah berusaha menempatkan diri mereka dalam masyarakat yang masih menganggap mereka aneh dan tidak 'normal'. Banyak faktor yang dapat menyebabkan munculnya kaum gay dan lesbian.

Secara ilmiah, gay dan lesbian muncul karena faktor biologis dan psikologis. Sesuatu yang berasal dari hati nurani mereka untuk menyimpang dari bentuk fisik alamiahnya. Tetapi di sisi lain, banyak juga ditemui para gay dan lesbian yang tidak memiliki riwayat biologis dan psikologis yang menyimpang melainkan diakibatkan karena lingkungan dan kepuasan semata.

Ironisnya, terkadang gagasan-gagasan seperti itu muncul karena konstruksi sosial tertentu. Konstruksi sosial tersebut dapat dibentuk melalui keluarga yang mempunyai riwayat hidup yang sama, dari teman yang terbiasa dengan hal itu, dari lingkungan yang kebanyakan gay dan lesbian, dan terlebih lagi peran media massa yang mampu menyampaikan pesan-pesan baik positif maupun negatif bagi publiknya mengenai keberadaan gay dan lesbian. Pada kenyataannya, banyak faktor yang menyebabkan terjadinya penyeberangan gender berupa gay dan lesbian.

Fenomena homoseksualitas rupanya mengundang minat beberapa penulis untuk menuangkannya dalam karya mereka. Selain tertuang dalam karya sastra, beberapa media film dan serial televisi pun turut mengangkat tema homoseksual, seperti dalam serial "*Buffy the Vampire Slayer*", "*Friends*", "*The OC*", "*Once and Again*", "*Xena Warrior Princess*", "*the L Word*", "*Bad Girls*", "*Star Trek*", "*The Simpsons*", dll. Di Indonesia sendiri, sudah ada beberapa judul film dengan kandungan homoseksual di dalamnya, seperti film "*Detik Terakhir*" dan "*The Butterfly*". Bacaan dan permainan anak seperti komik dan *Play Station* pun rupanya tersisipi unsur homoseksualitas di dalamnya (www.lesbian.org).

Hal ini mungkin dimaksudkan agar masyarakat bisa lebih terbuka pandangannya mengenai kaum selain laki-laki dan perempuan, yaitu kaum gay, lesbian, biseksual, juga transeksual.

Dengan menilik fenomena tersebut, penulis kemudian merasa tertarik untuk melihat lebih jauh mengenai sosok homoseksual yang mengisi halaman karya-karya sastra di Indonesia, yang kadang keberadaannya mengundang beberapa konflik dalam masyarakat.

Kehidupan homoseksual, biasanya tidak akan lepas dari keadaan sosial yang menyertainya. Bagaimana kaum minoritas ini hidup dalam lingkungan bermasyarakat juga bagaimana tanggapan dan penerimaan masyarakat terhadap kaum homoseksual tersebut.

Ketertarikan untuk menganalisis gejala fenomena lesbianisme di dalam karya sastra sebagai bahan analisis diawali ketika penulis menjumpai mulai maraknya cerpen atau novel dengan tema homoseksual, sementara masih sedikit orang yang membahas perihal homoseksual dalam karya sastra dan menuangkannya ke dalam bentuk karya ilmiah. Kebanyakan orang hanya membahas homoseksual dalam sastra dalam bentuk-bentuk obrolan biasa di *blog*. Penulis kemudian ingin menganalisis seperti apa kisah yang diilhami dari kehidupan homoseksual yang mulai ramai dibicarakan banyak orang yang dituangkan dalam bentuk karya sastra. Dari analisis inilah nantinya akan lahir pemahaman yang lebih terperinci mengenai kaum yang termaginkan ini di dalam karya sastra, dan apa pengaruhnya bagi pembaca maupun perbedaan dengan kehidupan nyata kaum homoseksual ini dilihat dari pendekatan sosiologi sastra.

Damono (1979:1) mengungkapkan bahwa sastra menampilkan gambaran dari kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah kenyataan sosial. Sementara ilmu yang menggambarkan kehidupan sosial itu sendiri adalah ilmu sosiologi. Sosiologi merupakan cabang ilmu sosial yang mempelajari masyarakat dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia. Karena itu tepat sekali jika dikatakan karya sastra merupakan penggambaran keadaan sosial masyarakat yang mencakup berbagai hal.

Dari hasil studi pustaka melalui media bacaan ataupun internet, banyak sekali ditemukan opini mengenai kaum yang memiliki penyimpangan orientasi seksual ini, ada yang

menentang keberadaan mereka, namun ada juga yang memaklumi naluri mereka yang tidak seharusnya tersebut. Melalui studi pustaka yang dilakukan, penulis dapat menarik simpulan bahwa kaum homoseksual saat ini memang tengah menjadi sorotan yang diperdebatkan. Apalagi dengan semakin banyaknya bermunculan para feminis lesbian yang angkat bicara soal kesetaraan gender dan lesbianisme. Salah satunya yaitu seorang feminis lesbian yang berasal dari Kanada, Irshad Manji, yang juga merupakan seorang reformis muslim yang vokal menyuarakan kritik terhadap ketidakadilan perempuan atas nama Islam. Sebagai seorang Muslim dan feminis lesbian, Manji merupakan seorang provokator berjalan di mata Islam tradisional. Tahun 2003 ia mempublikasikan bukunya “*The Trouble with Islam Today*“, yang berisi kritik tajam terhadap pelanggaran hak-hak perempuan dan kelompok minoritas agama lainnya atas nama Islam. Buku itu akhirnya menjadi buku terlaris dan Manji—yang sampai saat itu adalah pembawa acara *talkshow* televisi Kanada—merupakan sosok yang sangat terkenal dalam setiap acara debat mengenai Islam. Namun, dia sendiri mengakui, tidak sedikit orang yang menentangnya dengan apa yang dilakukannya, bahkan dia juga harus menerima kenyataan bahwa dia dibenci oleh orang-orang yang dalam konsep dia justru ingin ditolongnya. Akan tetapi, dia juga mendapat banyak dukungan dari orang-orang Islam yang mendambakan perubahan (*google search*).

Di balik pro-kontra tentang feminis lesbian, di Amerika sendiri sejak tahun 1990-an sudah bermunculan gerakan feminis lesbian yang sudah beranggotakan lebih dari seribu orang, tetapi fenomena tersebut masuk ke Indonesia baru-baru ini saja. Itupun kebanyakan hanya pergerakan kaum feminis, bukan kaum feminis lesbian.

Novel *Gerhana Kembar* karya Clara Ng yang akan diteliti merupakan sebuah novel yang menceritakan kehidupan dua tokohnya yang lesbian. Novel ini sebelumnya dimuat sebagai cerita bersambung di *Kompas* dari Oktober 2007-Januari 2008. Karena sempat dimuat di harian nasional, cerita ini mengundang banyak komentar dari berbagai kalangan

masyarakat yang membacanya. Mulai dari *blog-blog* di internet hingga situs-situs sastra, banyak pembaca ataupun penulis yang menulis komentarnya tentang cerita yang ditulis Clara Ng ini. Novel ini juga termasuk salah satu novel yang meramaikan 25 tahun sastra lesbian di Indonesia menurut Alex, seorang *blogger* yang membahas sastra-sastra lesbian dalam *blognya* yang diberi nama *Rahasia Bulan.blog.net* (2007). Penulis memilih novel *Gerhana Kembar* sebagai bahan analisis dikarenakan cerita yang diangkat oleh Clara Ng dalam novelnya tersebut penulis anggap cukup mewakili kehidupan homoseksual yang menggambarkan sisi positif. Selama ini, kebanyakan cerita yang mengangkat kisah lesbian sering menggambarkan hal-hal yang negatif saja, misalnya kisah lesbian yang berasal dari keluarga yang hancur sehingga mereka dekat dengan narkoba dan hal-hal negatif lainnya. Berbeda dari cerita lesbian kebanyakan, kisah lesbian dalam *Gerhana Kembar* menggambarkan dua sosok lesbian yang lembut hati dan penuh kasih. Tidak dekat dengan narkoba juga hal-hal yang hanya berhubungan dengan berahi semata.

Melihat fenomena-fenomena yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka penulis merasa tertarik untuk membahas penelitian mengenai tema homoseksual yang dimunculkan dalam novel *Gerhana Kembar*. Penulis ingin menuangkan isi cerita dalam novel tersebut dan merepresentasikannya dalam kehidupan sosial kaum homoseksual di Indonesia dengan alasan cerita tersebut cukup mewakili perasaan pasangan lesbian yang tidak bisa bersatu karena keadaan sosial di sekitarnya. Begitu juga kehidupan pasangan homoseksual yang kebanyakan berakhir dengan ketidakbisaan untuk bersatu. Dengan representasi ini penulis ingin membandingkan kehidupan kaum homoseksual dalam cerita dengan kehidupan homoseksual dalam kehidupan nyata.

1.2 Pengarang dan Karyanya

Clara Ng lahir dan beranjak besar di Jakarta, dan sekarang (tetap) tinggal di Jakarta bersama keluarganya. Dia meraih gelar sarjana dari Ohio State University di Amerika, dalam bidang *Interpersonal & Organizational Communication*.

Novel *Indiana Chronicle* merupakan novel trilogi penggagas genre metropop pada tahun 2004 yang ditulisnya. Cerita pendeknya tersebar di berbagai media massa nasional. Novel-novelnya yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama antara lain : *Dimsum Terakhir*, *Utukki Sayap Para Dewa*, *Tiga Venus*, dan *The (un)Reality Show*.

Sebelum diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama sebagai novelnya yang kesembilan, *Gerhana Kembar* ditayangkan harian *Kompas* sebagai cerita bersambung.

Clara Ng juga dikenal sebagai penulis cerita anak. Dia adalah penerima Penghargaan Adikarya Ikapi 2006 untuk buku cerita anak *Gaya Rambut Pascal*; dan Penghargaan Adikarya Ikapi 2007 untuk buku cerita anak *Melukis Cinta*.

1.3 Batasan Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah pada representasi kehidupan sosial tokoh-tokoh lesbian dalam novel *Gerhana Kembar* karya Clara Ng. Maka penulis membatasi masalah hanya pada bagaimana sosok-sosok lesbian digambarkan dalam karya sastra serta representasinya terhadap kehidupan sosial lesbian.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup hal mengenai bagaimana representasi lesbianisme dalam novel *Gerhana Kembar* karya Clara Ng mewakili kehidupan sosial kaum homoseksual. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, agar lebih

operasional dalam penelitiannya, penulis menguraikan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimana struktur novel *Gerhana Kembar* karya Clara Ng?
- 2) Bagaimana representasi kehidupan sosial tokoh-tokoh lesbian dalam novel *Gerhana Kembar* karya Clara Ng?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) menemukan persamaan kehidupan sosial tokoh-tokoh lesbian dalam novel *Gerhana Kembar* dengan kehidupan sosial tokoh-tokoh lesbian dalam masyarakat;
- 2) memudahkan peneliti dalam menganalisis kehidupan sosial tokoh-tokoh lesbian dalam kehidupan masyarakat dan kehidupan sosial tokoh-tokoh lesbian dalam karya sastra.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) mendeskripsikan struktur novel *Gerhana Kembar* karya Clara Ng;
- 2) mendeskripsikan representasi kehidupan sosial tokoh-tokoh lesbian dalam struktur novel *Gerhana Kembar* karya Clara Ng.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dapat terwujud setelah dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Akademis

Penulis mengharapkan agar hasil yang didapat bisa digunakan untuk menambah perbendaharaan kepustakaan tentang ilmu sastra yang berkaitan dengan kehidupan sosial

kaum homoseksual di seluruh Indonesia. Penulis juga berharap agar penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan acuan peneliti-peneliti lain yang tertarik mengadakan penelitian lanjutan tentang kaum homoseksual dalam masyarakat juga dalam karya sastra yang berfokus pada kajian feminis lesbian.

b. Manfaat Praktis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi tambahan ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya bagi ahli psikologi dan pakar sosiologi. Penulis juga mengadakan penelitian ini dengan harapan masyarakat dapat lebih mengenali dan mendalami persoalan lesbianisme yang ada di tengah masyarakat, sehingga kaum homoseksual pun dapat diterima untuk dapat hidup bersama-sama tanpa mempermasalahkan perbedaan yang ada.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif. Metode penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang penulis teliti pada saat sekarang.

1.7.2 Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersumber pada sebuah karya sastra berbentuk novel yang berjudul *Gerhana Kembar* karya Clara Ng. Novel ini diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama pertama kali pada Desember 2007 dengan tebal 258 halaman.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca novel yang akan diteliti kemudian mengumpulkan berbagai informasi dan teori terkait dengan bahan penelitian. Teknik ini juga meliputi pencarian data yang berhubungan dengan lesbianisme serta representasi, juga teori yang mendukung analisis ini, kajian sosiologi sastra. Bahan pustaka berupa tulisan-tulisan dalam buku teori atau media internet yang berkaitan dengan representasi lesbian pun dijadikan bahan acuan.

1.7.4 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah menganalisis struktur novel dengan analisis strukturalisme, menganalisis tokoh lesbian dalam novel dengan analisis kritik sastra feminis lesbian, serta menganalisis representasi kehidupan sosial kaum lesbian dengan menggunakan analisis sosiologi sastra.

1.7.5 Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa langkah berikut ini:

- 1) menganalisis struktur novel dengan analisis struktural, kritik sastra feminis lesbian, dan pendekatan sosiologi sastra;
- 2) menganalisis tokoh-tokoh lesbian dalam novel dengan teori kritik sastra feminis lesbian berdasarkan sumber studi pustaka;
- 3) mengaitkan tokoh-tokoh lesbian dalam novel *Gerhana Kembar* dengan tokoh-tokoh lesbian dalam kenyataan sosial untuk mengetahui representasi dengan pendekatan sosiologi sastra, dalam hal ini yaitu sosiologi karya sastra.

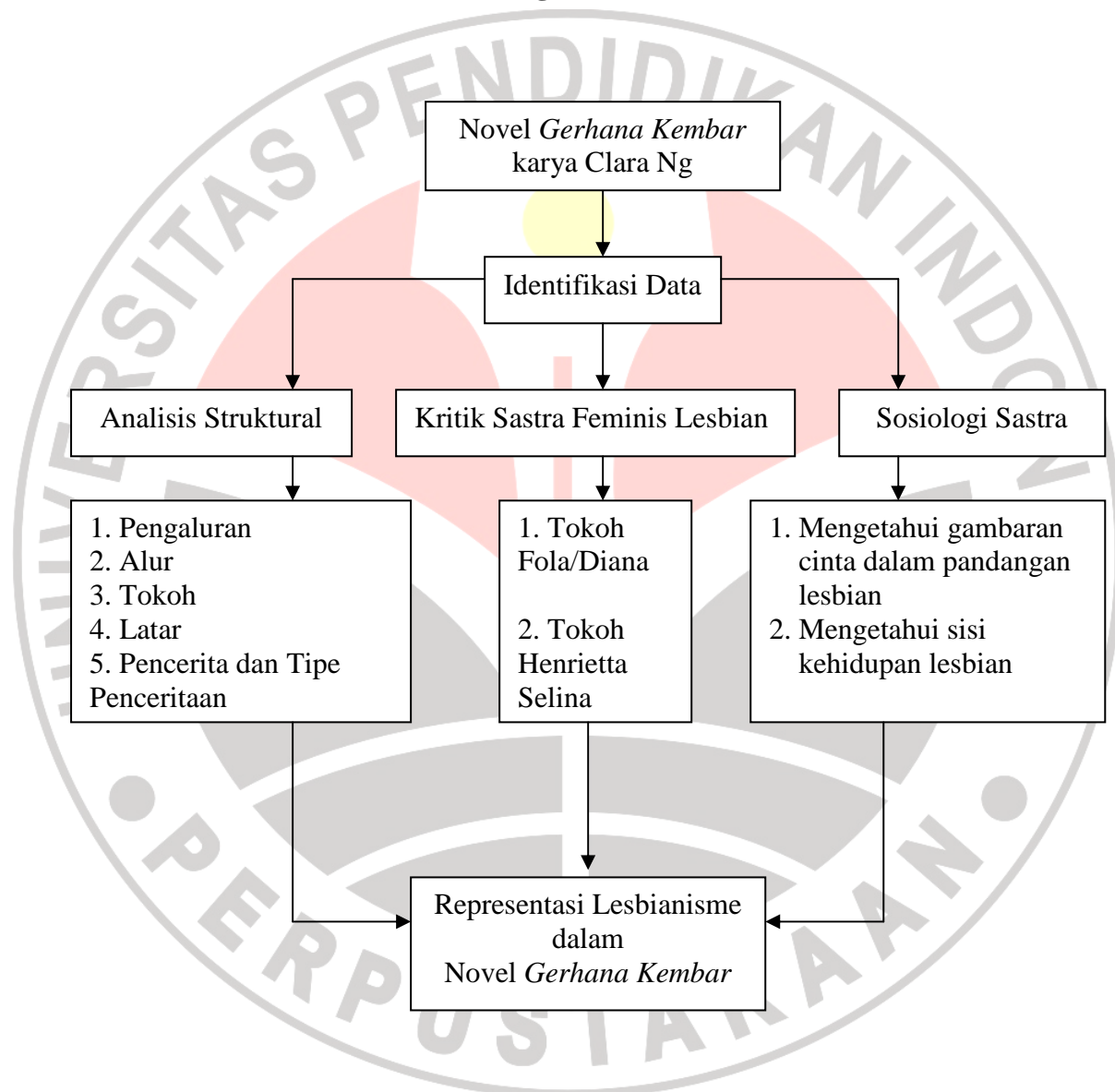
1.8 Definisi Operasional

Dalam upaya menghindari kekeliruan penafsiran terhadap judul skripsi ini, penulis menguraikan peristilahan terlebih dahulu dalam definisi operasional berikut.

- 1) Representasi adalah konsep yang mempunyai beberapa pengertian. Ia adalah proses sosial dari *'representing'*. Ia juga produk dari proses sosial *'representing'*. Representasi menunjuk baik pada perbuatan mewakili, keadaan diwakili, apa yang mewakili, dan perwakilan (KBBI Online, 2008). Representasi adalah istilah yang muncul dalam bidang kesenian. Istilah ini muncul sehubungan dengan adanya pandangan bahwa seni merupakan representasi (gambaran, cerminan, tiruan) kenyataan. Representasi sendiri mengandung makna penggambaran (pencerminan) yang melambangkan kenyataan (Sumardjo, 2000:76). Pengarang dalam menggambarkan atau melakukan pencerminan kenyataan ini, dapat dengan sekedar mendeskripsikan kenyataan tersebut, dapat pula mengubahnya, memutarbalikkannya, atau membuatnya sebagai kenyataan khayali yang baru. Apa yang direpresentasikan itu pun dapat berupa kondisi sosial yang sebenarnya, dapat berupa kondisi yang diimpikan (diidealkan)-nya, dapat pula berupa penolakan terhadap kondisi tersebut. Dengan demikian, yang direpresentasikan dalam seni (sastra) dapat terdiri atas nilai sosial, nilai ideal, atau kedua-duanya (Sumardjo, 1999: 198).
- 2) Lesbianisme adalah perihal cinta berahi antar sesama wanita; perihal perilaku hubungan seksual sesama wanita (KBBI Online, 2008). Sementara itu, Lilian Faderman, seorang pengkritik lesbian mengatakan, kata *'lesbian'* menggambarkan suatu hubungan di mana perasaan paling mendalam serta kasih sayang terjalin di antara dua perempuan. Hubungan seksual sedikit atau banyak mungkin terjadi di antara mereka, atau mungkin sama sekali tidak terjadi. Kedua perempuan itu lebih suka menjalani hidup bersama dan berbagai pengalaman yang sama (Djajanegara, 2000:33).

- 3) Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (KBBI Online, 2008).

Kerangka Penelitian



Bagan 1.1 Kerangka Penelitian

























